

PERISTIWA TINDAK TUTUR PEKERJA WADUK TUKUL PACITAN (Kajian Pragmatik)

Wahyu Ari Wibowo¹, Agoes Hendriyanto², Nimas Permata Putri³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIPPGRIPacitan
Email: nauvalwidiatma@gmail.com

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIPPGRIPacitan
Email: rafid.musyffa@gmail.com

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIPPGRIPacitan
Email: nimaspermantap@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membahas terjadinya tindak tutur pada pekerja waduk tukul pada saat pekerja berkomunikasi kepada pekerja lain sehingga dari komunikasi tersebut menimbulkan terjadinya tindak tutur yang di gunakan oleh pekerja dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena subjek yang di teliti adalah sesuatu yang bersifat alamiah yaitu tindak tutur dalam berinteraksi pekerja waduk tukul, dalam memperoleh data instrumen yang di gunakan adalah inturmen merekam, menulis, menganalisis data, dalam hal ini data yang di analisis berupa kalimat tuturan pekerja waduk tukul. Hasil dari penelitian ini berupa kalimat tindak tutur yang terjadi dalam komunikasi pekerja waduk tukul pada saat berinteraksi dengan sesama pekerja selanjutnya dari data tersebut di analisis menjadi tiga jenis tindak tutur menurut Einstein yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Kata Kunci: tindak tutur, lokusi ilokusi, perlokusi.

Abstract: This research aims to discuss the occurrence of speech acts in the Tukul reservoir workers when communicating with other workers so that the communication causes speech acts used by workers in communicating. In this study using qualitative because the subject under study is something natural, namely speech acts of speech act in communicating the tukul reservoir workers, in obtaining instrument data used by recording, writing, analyzing data, in this case the data collected is in the form of speech sentences, tukul reservoir workers. The results of this study are in the form of speech act sentences that occur in the communication of Tukul reservoir workers when interacting with fellow workers, then the data is analyzed into three types of speech acts according to Einstein, namely locus, illocution, perlocution.

Key words: locus of speech act, illocution, perlocution.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang di sepakati untuk di gunakan oleh para anggota masyarakat tertentu untuk berkreja sama berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri kridalaksana dalam (kushartanti dkk,2005)..

Dengan bahasa pula manusia bisa menggunakan pikiran dan hatinya, bisa mengatur hubungan antara satu dengan lainnya, bisa menjabarkan keindahan alam seisinya kepada sesama serta dapat memperhatikan sikap persaudaraan yang begitu erat di dalam kehidupan yang berdampingan. Tidak bisa dipungkiri bahasa dalam kehidupan manusia akan terasa sulit dalam menjalin hubungan antar sesama, kesalah pahaman akan sering terjadi dan pertengkatan pun tidak terelakan. Fungsi bahasa yang paling utama yang paling utama adalah sebagai alat berkomunikasi antar sesama manusia, sebab tanpa bahasa proses komunikasi tidak akan terwujud. Bahasa di gunakan sebagai alat pemersatu bangsa. Sehingga dalam berkomunikasi masyarakat sering di jumpai bentuk-bentuk tindak tutur yang mengacu pada peristiwa dalam tuturan , seperti halnya dalam kehidupan sehari hari sering kita jumpai berbagai macam peristiwa tindak tutur yang terjadi dalam keseharian masyarakat dalam berkomunikasi.

Maka dalam mengutarakan pendapat dalam berkomunikasi ada hubungan timbal balik antara individu. Crystal (1987:120) menyatakan secara teoretis dalam memproduksi bahasa, organ wicara organ wicara manusia dengan bebas dalam merangkai kata yang bermakana dari proses mengikat makna atau membaca . Namun jika produksi ujaran tersebut di gunakan untuk kegiatan tuturan minimal terdapat penutur dan mitra tutur. Austin 1962 membagi tindak tutur menjadi tiga bagian yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi.

seperti seseorang yang mengatakan kepada lawan bicaranya bahwa dia berkata “ lelah “ maka secara otomatis pihak kedua merespon bahwa temanya sudah’ lelah”. Peristiwa ilokusi mewlakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Penutur biasanya menggunakan gaya yang has sehingga mitra tutur melakukan sesuai dengan apa yang di tuturkannya. Yang di maksud adalah makna yang di gunakan berhubungan dengan fungsi sosial. Seperti penutur mengatakan sekarang pukul 17.00 yang menyatakan bahwa sekarang sudah sore. tindak tutur perokusi adalah tindak tutur yang memberikan efek bagi mitra tuturnya sehingga memberikan apa yang di inginkan oleh penutur.

Dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan kita jumpai kedai tersebut dalam berkomunikasi sehari-hari.

Selain itu peristiwa tersebut juga sering kita jumpai di tempat-tempat umum, maupun tempat tertentu. Namun ada beberapa hal yang menyebabkan peristiwa ini terjadi salah satunya demi tercapainya sebuah timbal balik dalam berkomunikasi. Dengan adanya timbal balik menuntut kemungkinan peristiwa ini terjadi. Namun demi tujuan tertentu dapat mencau pada hal yang menimbulkan terjadinya peristiwa pragmatik. Dengan adanya komunikasi menimbulkan beberapa maksud mempengaruhi, memberitaukan dan memberikan efek bagi orang lain yang ada di sekitar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tindak tutur, bisa memberikan stimulus bagi orang lain dalam menerima respon pembicaraan. Seperti seseorang sedang bekerja dalam bekerja mereka banyak berinteraksi dengan sesama pekerja maka dalam hal ini tidak dapat dipungkiri keberadaan peristiwa tindak tutur sering terjadi di kesehariannya. Karena dalam berkomunikasi tetesaja mereka akan mencari respon dari lawan bicarannya dari hal tersebut juga sering terjadi di sebuah kumpulan masyarakat yang bekerja dalam satu tempat. Seperti halnya pembicaraan yang terjadi di sebuah pasar dari tempat keramaian seperti pasar, disana kita dapat mengamati peristiwa bahasa yang terjadi di dalam tawar-menawar sebuah bahan makanan pokok dan lain-lain.

Kemudian dari peristiwa tersebut dapat kita kiatkan menjadi sebuah ilmu bahasa yang terkait dengan peristiwa tindak tutur. Dalam hal ini ilmu pragmatik sangat berperan penting untuk memberikan kajian-kajian teori yang berada di dalamnya. Seperti halnya judul ini Peristiwa Tindak Tutur Pekerja Waduk Tukul Pacitan.

Di tempat tersebut sering sekali kita jumpai fenomena bahasa yang sering dilakukan oleh masyarakat yang bekerja di Waduk Tukul, banyak hal yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut dari di mulai yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut mulai dari hal yang alami maupun hal yang di sengaja untuk memperoleh respon dari lawan bicarannya. Agar mendapatkan tanggapan atau pun respon dari lawan bicarannya.

METODE PENELITIAN

Hakikat penelitian bahasa adalah kegiatan menguraikan objek sasaran (objek penelitian) dengan keseluruhan konteks yang memungkinkan hadirnya objek penelitian

tersebut Mahsun (2012:31) Penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitataif (Sugiyono 2016: 15) Metode kualitataif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagian awalnya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Alasan dalam penelitian kualitataif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan di kembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah di temukan melalui observasi dan wawancara. Penelitian akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *fokused and selection*. Melakukan pengumpulan data, analisis dan sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utamanya. penelitian kualitataif instrumen utamanaya penelitian itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinana akan di kembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diaharapkan dapat melengkapi data yang telah di temukan melalui observasi dan wawancara. peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour quesitaion*, tahap *focuosed and seletion*, melakukan pengumulan data, analisis dan membuat kesimpulan Nasution (1988:306-307)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitia yang telah di lakukan di temukan tindak tutur Pekerja Waduk Tukul Pacitan yang terbagi menjadi. Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berikut ini adalah bentuk tindak tutur yang terdapat pada tuturan Pekerja Waduk Tukul Pacitan.

P2 :haris laju sekarang..?
iya bos saya nyusul nanti .
andi main buola
(:haris laju sekarang..?)

Dari turuean diatas bermakna bahwa penutur bertanya kepada mitra tutur tentang haris sekarang pulang pergi tanpa nempengaruhi mitra tutur dan tidak menimbulkan tendensi suatau gerakan yang bersifat melakukan sesuatu.

(saya nyusul nanti)

Dari tuturan diatas bermakna bahwa penutur ingin menyusul rekanya dan tidak bermaksud mempengaruhi orang lain dan tidak menimbulkan tendensi atau maksud gerakan yang dilakukan oleh mitra tutur.

(andi main buola)

Adalah kata yang menginformasikan bahwa andi sedang bermain bola tidak ada unsur tendensi karenaenergi yang di keluarkan penutur tidak menimbulkan respon bagi mitra tutur.,

ayo leren sek lor = ayo istirahat dulu teman-teman.
nggone mbah sisul yo..? = tempatnya mbah sisul ya
(ayo leren sek lor) = Ayo istirahat dulu teman-teman

Kalimat di atas penutur memberikan informasi kepada mitra tutur namun juga penutur mengajak mitranya untuk beristirahat sehingga hal tersebut menimbulkan suatau respon dari mitra tutur untuk berhenti melakukan pekerjaan.

(nggone mbah sisul yo.)= Di tempat mbah sisul ya

Kalimat diatas bahwa penutur menginformasikan tempat sekaligus mengajak mirta tutur,sehingga timbul kan respon untuk menuju tempat tersebut.

mas veri jupukno kaos tanganku kui tak eyopke = mas veri ambilkan kaos tanganku itu mau saya taruh tempat yang teduh
Dek jupukno tahune kae.= dek ambilkan tahu itu.

mas veri jupukno kaos tanganku kui tak eyopke = mas veri ambilkan kaos tanganku itu mau saya taruh tempat yang teduh.

Kalimat di atas menunjukan bahwa mitra tutoring ingin menginformasiakan bahwa ia ingin di ambilkan kaos tangan miliknya yang bearada di tempat yang panas untuk di taurh di tempat yang teduh, efek dari percakapan tersebut mitra tutur untuk segera mengambilkan kaos tanganya

(Dek jupukno tahune kae.?) = dek ambilkan tahu itu.?

Kalimat dia atas menunjukan bahwa mitra tutur ingin menginformasikan bahwa ia ingin makan tahu, namun efek yang di timbulkan membau mitra tutur segera menganbil tahu dan segera memberikanya. Sehingga masuk kedalam bentuk perlokasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Tindak tutur pekerja waduk tukul pacitan, karena adanya sebuah komunikasi sehingga dapat menimbulkan terjadinya tindak tutur ada tiga tindak tutur yang terjadi di proyek pembangunan waduk tukul yang berada di desa karanggede yang masing-masing berjumlah 50 tindak tutur terdiri dari 6 tindak tutur lokusi, 6 tindak tutur ilokusi, 8 tindak tutur asertif, 7 tindak tutur direktif, 15 tindak tutur komisif, 5 tindak tutur ekspresif, 1 tindak tutur deklaratif, 2 tindak tutur perlokusi“ (2) Makna dalam tuturan Pekerja Waduk Tukul mayoritas dari Jawa untuk itu peneliti menerjemahkan dalam bentuk bahasa Indonesia, selain itu peneliti juga menggambarkan makna tuturan pekerja yaitu maksud dari tindak tutur Pekerja Waduk Tukul Pacitan. (3) Faktor yang menyebabkan terjadinya tindak tutur pekerja waduk tukul pacitan, dalam berkomunikasi pekerja waduk tukul sering menggunakan tindak tutur karena dalam berkomunikasi umumnya pekerja melakukan tindak tutur sebagai penghubung antar penutur dengan mitra tuturnya, tentu tindak tutur sangat lah berperan penting dalam komunikasi karena tindak tutur juga mempengaruhi sebuah kualitas sebuah pembicaraan. Maka dalam setiap berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur sering terjadi tindak tutur untuk memperoleh respon yang diinginkan dari mitra tutur itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendriyanto 2020. *Pragmatik Teori dan Praktik*. Lintas Nalar.CV.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta cv.